

# HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN BAYI DI DESA BANJAREJO KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN

Nurul Azmi Arfan<sup>1\*</sup>, Rizka Firdausi Nuzula<sup>2</sup>, Devi Fitria Sandi<sup>3</sup>, Salma Uzair<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

\*Korespondensi: [nurulazmiarfan@gmail.com](mailto:nurulazmiarfan@gmail.com)

**ABSTRACT.** *Exclusive breastfeeding is a crucial factor in fulfilling infants' nutritional needs during the first six months of life and plays an important role in supporting optimal growth. One of the indicators of infant growth is weight gain. This study aimed to determine the relationship between exclusive breastfeeding and infant weight gain in Banjarejo Village, Dagangan District, Madiun Regency. This study employed an analytical observational design with a cross-sectional approach using retrospective data. The study population consisted of all mothers with infants aged 7–12 months in Banjarejo Village, totaling 40 respondents, and the sampling technique used was total sampling. Data were collected using a structured questionnaire to assess exclusive breastfeeding practices and infant growth records obtained from the Maternal and Child Health (MCH/KMS) growth chart to evaluate weight gain. Data analysis was performed using the Chi-square test with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The results showed that most respondents practiced exclusive breastfeeding (66.7%) and most infants experienced weight gain (60.0%). The Chi-square test indicated a significant relationship between exclusive breastfeeding and infant weight gain ( $p = 0.034$ ). This study concludes that exclusive breastfeeding is significantly associated with infant weight gain and plays an important role in supporting optimal infant growth.*

**Keywords:** *exclusive breastfeeding, infant growth, weight gain, nutrition*

**ABSTRAK.** Pemberian ASI eksklusif merupakan faktor penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama kehidupan dan berperan dalam mendukung pertumbuhan optimal. Salah satu indikator pertumbuhan bayi adalah kenaikan berat badan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kenaikan berat badan bayi di Desa Banjarejo, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional* menggunakan pendekatan retrospektif. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7–12 bulan di Desa Banjarejo sebanyak 40 responden, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengetahui riwayat pemberian ASI eksklusif dan catatan pertumbuhan bayi pada grafik Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk menilai kenaikan berat badan. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif (66,7%) dan sebagian besar bayi mengalami kenaikan berat badan (60,0%). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kenaikan berat badan bayi ( $p = 0,034$ ). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif berhubungan signifikan dengan kenaikan berat badan bayi dan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan bayi secara optimal.

**Kata kunci:** ASI eksklusif, kenaikan berat badan, pertumbuhan bayi

## PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia dan berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari  $-2$  standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan World Health Organization (WHO), yang mencerminkan kekurangan gizi kronis sejak periode awal kehidupan (WHO, 2024). Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif, sistem imun, serta produktivitas anak di masa dewasa. Upaya pencegahan stunting berfokus pada Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Periode ini merupakan fase krusial karena terjadi pertumbuhan dan perkembangan organ vital secara pesat, terutama otak. Kekurangan gizi pada periode 1000 HPK bersifat irreversibel dan meningkatkan risiko morbiditas, mortalitas, gangguan kemampuan belajar, serta penurunan produktivitas di masa mendatang (Kemenkes, 2024; WHO, 2024). Salah satu intervensi gizi paling efektif pada periode awal kehidupan adalah pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. ASI eksklusif mengandung zat gizi makro dan mikro yang sesuai dengan kebutuhan bayi, serta imunoglobulin dan faktor pertumbuhan yang berperan penting dalam menunjang pertumbuhan dan mencegah infeksi. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki peluang lebih besar untuk mengalami pertumbuhan berat badan yang optimal dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (Andolina, Anjani Sibarani, & Purba, 2023). Namun demikian, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum optimal. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta status pekerjaan ibu.

Ibu yang bekerja memiliki keterbatasan waktu dalam menyusui sehingga berpotensi menurunkan praktik ASI eksklusif, sedangkan ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI secara optimal (Timporok, Wowor, & Rompas, 2018).

Hasil studi pendahuluan di Desa Banjarejo, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa masih terdapat bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dan mengalami kenaikan berat badan yang tidak optimal berdasarkan grafik Kartu Menuju Sehat (KMS). Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif cenderung memiliki kenaikan berat badan lebih rendah dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (Astutik & Purwanti, 2021; Retni et al., 2024).

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain cross sectional menggunakan pendekatan retrospektif. Penelitian dilakukan di Desa Banjarejo, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun pada tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7–12 bulan di Desa Banjarejo sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pemilihan total sampling dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil dan memenuhi kriteria penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) ibu yang memiliki bayi usia 7–12 bulan, (2) memiliki data pertumbuhan bayi yang tercatat lengkap pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan (3) bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak bersedia menjadi responden atau memiliki data KMS yang tidak lengkap.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif, sedangkan variabel dependen adalah kenaikan berat badan bayi. Data pemberian ASI eksklusif diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang diisi oleh ibu, sedangkan data kenaikan berat badan bayi diperoleh dari catatan pertumbuhan pada grafik Kartu Menuju Sehat (KMS). Kenaikan berat badan dikategorikan menjadi “naik” dan “tidak naik” berdasarkan hasil pemantauan berat badan bayi sesuai standar pertumbuhan.

Analisis data dilakukan melalui analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel penelitian. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kenaikan berat badan bayi menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak pengolahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel utama yaitu kenaikan berat badan bayi setelah diberi atau tidak diberi ASI Eksklusif mengalami kenaikan atau tidak, dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

| No | Karakteristik  | Kategori      | Frekuensi |
|----|----------------|---------------|-----------|
| 1. | Jenis Kelamin  | Laki-laki     | 18        |
|    |                | Perempuan     | 22        |
| 2. | Pendidikan Ibu | Tidak Sekolah | 0         |
|    |                | SD            | 4         |
|    |                | SMP           | 14        |
|    |                | SMA           | 16        |
|    |                | Diploma/S1    | 6         |
| 3. | Pekerjaan Ibu  | Tidak bekerja | 22        |
|    |                | Swasta        | 7         |
|    |                | Petani        | 6         |
|    |                | PNS           | 4         |
|    |                | Pedagang      | 1         |
| 4. | Usia Ibu       | < 20 tahun    | 2         |

|              |             |    |
|--------------|-------------|----|
|              | 20-30 tahun | 24 |
|              | > 30 tahun  | 14 |
| 5. Usia Anak | 7-8 bulan   | 10 |
|              | 9-10 bulan  | 14 |
|              | 11-12 bulan | 16 |

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bayi, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia ibu, usia anak. Dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 40, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 bayi (55%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan Ibu menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan Ibu SMA yaitu sebanyak 16 (40%). Pendidikan yang tinggi dapat berpengaruh pada pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi sehingga banyak Ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Ibu menunjukkan bahwa sebagian besar tidak bekerja yaitu sebanyak 22 (55%). Ibu yang tidak bekerja dapat mempengaruhi waktu ibu bersama bayi lebih banyak sehingga ibu dapat memberikan ASI Eksklusif jauh lebih banyak daripada ibu yang bekerja. Responden berdasarkan usia Ibu menunjukkan bahwa sebagian besar usia Ibu 20-30 tahun yaitu sebanyak 24 (60%). Untuk faktor usia 20-30 tahun berpengaruh pada produksi ASI yang cukup, selain itu dapat dilihat kematangan produksi, emosional maupun aspek sosial sehingga usia ini usia yang sesuai bila menyusui. Karakteristik responden berdasarkan usia bayi menunjukkan bahwa sebagian besar usia bayi 11-12 bulan yaitu sebanyak 16 (40%). Tipe pemberian ASI Eksklusif didominasi usia 20-27 tahun, usia 20-35 tahun merupakan usia dimana organ reproduksi perempuan pada fase optimal dalam menjalankan fungsinya, termasuk proses menyusui.

**Tabel 2. Pemberian ASI Eksklusif**

| No | Pemberian ASI Eksklusif | Frekuensi (f) | Persemtase (%) |
|----|-------------------------|---------------|----------------|
|----|-------------------------|---------------|----------------|

|    |                            |    |      |
|----|----------------------------|----|------|
| 1. | Diberi ASI Eksklusif       | 30 | 66.7 |
| 2. | Tidak diberi ASI Eksklusif | 10 | 33.3 |

Sumber : data primer, 2025

Karakteristik responden berdasarkan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa hampir seluruhnya diberi ASI Eksklusif yaitu sebanyak 30 (66.7%). Pemberian ASI Eksklusif sangat penting bagi bayi. ASI bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta diformulasikan sesuai dengan kebutuhan bayi. Dengan demikian, anak yang mendapat ASI eksklusif memiliki status gizi yang baik karena kandungan nutrisi ASI cukup.

Tabel 3. Kenaikan Berat Badan pada Bayi

| No | Kenaikan berat badan | Frekuensi (f) | Persemtase (%) |
|----|----------------------|---------------|----------------|
| 1. | Naik                 | 24            | 60.0           |
| 2. | Tidak Naik           | 16            | 40.0           |

Sumber :data primer, 2025

Kenaikan berat badan menunjukkan bahwa sebagian besar kenaikan berat badan yang naik yaitu sebanyak 24 (60%). Berat badan bayi naik dapat dipengaruhi oleh nutrisi yang diberikan untuk bayi, nutrisi paling baik untuk bayi yaitu dengan memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 4. Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kenaikan berat badan bayi

Sumber: data primer, 2025

| Pemberian ASI Eksklusif | Kenaikan BB Naik (%) | Kenaikan BB Tidak Naik (%) | Total n (%)     |
|-------------------------|----------------------|----------------------------|-----------------|
| ASI eksklusif           | 20 (66,7)            | 10 (33,3)                  | 30 (100)        |
| Tidak ASI eksklusif     | 4 (40,0)             | 6 (60,0)                   | 10 (100)        |
| <b>Total</b>            | <b>24 (60,0)</b>     | <b>16 (40,0)</b>           | <b>40 (100)</b> |

Berdasarkan Tabel 4, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan mengalami kenaikan berat badan sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan pada kelompok bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, sebagian besar tidak mengalami

kenaikan berat badan yaitu 6 orang (60,0%). Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai  $p = 0,034$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kenaikan berat badan bayi.

Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kenaikan berat badan sehingga semakin sering ASI diberikan maka penambahannya berat badan bayi akan semakin signifikan. ASI eksklusif mengandung nutrisi lengkap, imunoglobulin, dan faktor pertumbuhan yang mendukung perkembangan bayi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Astutik & Purwanti (2021), serta Melinda & Anjarwati (2024) yang menunjukkan pengaruh positif ASI eksklusif terhadap status gizi bayi.

Kenaikan dan pertambahan berat badan anak dipengaruhi oleh nutrisi yang diberikan anak. ASI bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta diformulasikan sesuai dengan kebutuhan bayi. Dengan demikian, anak yang mendapat ASI eksklusif memiliki status gizi yang baik karena kandungan nutrisi ASI cukup Andolina, Anjani Sibarani dan Herawaty Purba, (2023).

Menurut penelitian Timporok, Wowor dan Rompas, (2018) pemberian ASI dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, jika ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, dan apabila ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI Eksklusifnya. Tingginya jumlah ibu yang bekerja menyebabkan waktu pengasuhan bayi menjadi terbatas, sehingga berpotensi mengurangi peluang pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Retni et al., (2024) bahwa menunjukkan terdapat perbedaan kenaikan berat badan bayi antara yang diberikan ASI Eksklusif dengan yang tidak diberikan ASI Eksklusif sehingga dapat disimpulkan bahwa ASI Eksklusif

meningkatkan berat badan bayi. Kenaikan berat badan bayi yang diberikan ASI Eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diberi ASI Eksklusif.

Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh Astutik and Purwanti, (2021) dengan hasil penelitian yaitu hasil uji statistik koefisien kontingen didapatkan bahwa  $p\text{-value } 0,003 < 0,005$ . Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kenaikan berat badan sehingga semakin sering ASI diberikan maka penambahannya berat badan bayi akan semakin signifikan.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kenaikan berat badan bayi di Desa Banjarejo Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. ASI eksklusif berperan penting dalam mendukung pertumbuhan optimal bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andolina, N., Anjani Sibarani, A. and Herawaty Purba, N. (2023) 'Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi', *Jurnal Promotif Preventif*, 6(3), pp. 472–478. Available at: <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>.
- Astutik, L. & Purwanti, H. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Penambahan Berat Badan Bayi. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Kemendes (2024) *Ingin Bayi Tumbuh Sehat dan Cerdas? ASI Eksklusif 6 Bulan Kuncinya*. Available at: <https://ayosehat.kemdes.go.id/asi-eksklusif-6-bulan>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pencegahan dan penanganan stunting di Indonesia*. Jakarta: Kemendes RI.
- Melinda, R. & Anjarwati, D. (2024). Hubungan ASI Eksklusif dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0–6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- Retni, A. *et al.* (2024) 'Hubungan pemberian ASI Eksklusif Dengan Berat Badan Bayi', *Jambura Nurisng Journal*, 6(1), pp. 2656–4653. Available at: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jnj%7C120>.
- Timporok, A., Wowor, P. and Rompas, S. (2018) 'Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan', *e-Journal Keperawatan (eKp)*, 6(1), pp. 1–6.
- UNICEF. (2023). *The State of the World's Children 2023: For Every Child, Nutrition*. New York: United Nations Children's Fund. <https://www.unicef.org/reports/state-worlds-children-2023>
- WHO (2024) 'Pada Pekan Menyusui Sedunia, UNICEF dan WHO menyerukan akses yang setara terhadap dukungan menyusui'. Available at: <https://www.who.int/news/item/31-07-2024-on-world-breastfeeding-week--unicef-and-who-call-for-equal-access-to-breastfeeding-support>.
- World Health Organization. (2023). *WHO child growth standards: Length/height-for-age*. Geneva: WHO.